

**IMPLEMENTASI PROGRAM SALAT DHUHA BERJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 16 LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh :

Aidil Azhar Faizal Lubis
NPM 1801020062



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2023

**Implementasi Program Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan
Karakter Disiplin Siswa Di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Aidil Azhar Faizal Lubis
NPM : 1801020062

Program Studi Pendidikan Agama Islam


Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aidil Azhar Faizal Lubis

NPM : 1801020062

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Impelementasi Program Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam”** merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 Mei 2023



Aidil Azhar Faizal Lubis
NPM 1801020062



UMSU
Unggul, Cerdas, Terampil

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Ulu marhabah purwa ya ager dhuha
nama dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Aidil Azhar Faizal Lubis
Npm : 1801020062
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Maret 2023	Sistematika dan Penulisan Pada Bab I dan II		
30 Maret 2023	Perbaikan Pada Bab I dan II		
10 April 2023	Penambahan Latar belakang Masalah		
12 April 2023	Bimbingan Skripsi bab IV dan V		
15 Maret 2023	Buat kisi-kisi Pada wawancara		
04 Mei 2023	Upload Jurnal → LOM		
08 Mei 2023	ACC Sidang Munaqasyah.		

Medan, 03 Mei 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi


Medan, 09 Mei 2023

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Aidil Azhar Faizal Lubis** yang berjudul "**Implementasi Program Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing
Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Aidil Azhar Faizal Lubis
NPM : 1801020062
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Shalat Dhuha Berjamaah
Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di
SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 09 Mei 2023

Pembimbing



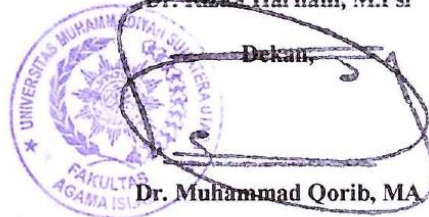
Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Persembahan

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah Swt, kupersembahkan karya yang sangat sederhana ini sebagai tanda bukti kasih, cinta dan sayangku kepada orang yang selalu memberi makna dalam kehidupanku terutama untuk

Ayahanda tercinta Faizal Lubis, S.Ag, MA dan Ibunda tercinta Reisna Yudi Badar orangtuku tercinta yang senantiasa mengasuh, merawat, mendidikku hingga hari ini, begitu banyak nasihat bahkan motivasi-motivasi kehidupan yang mereka beri untukku sehingga aku bisa mewujudkan impianku dan impian keluarga tercintaku.

Keluarga besar H. Badaruddin dan keluarga besar Puhun Lubis yang senantiasa membantu, memotivasi dan mendoakan keberhasilan saya.

Para dosenku / guru-guru ku yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam menempuh jenjang pendidikan saya.

Almamater kebanggan saya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Motto

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.*

(Q.s Al Insyirah : 6-8)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es (dengan titik di bawah)
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En

Tanda dan Huruf	Nama	Nama	Gabungan Huruf
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و - /	Fatha dan waw	Au	A dan u
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fattah	A	A
_ /	Kasrah	I	I
و -	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قال
- ramā: مار
- qīla: قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة

- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu

- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Nama : Aidil Azhar Faizal Lubis Npm : 1801020062, Implementasi Program Salat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Shalat Dhuha menjadi pembentukan karakter siswa yang mana waktu pelaksanaan shalat dhuha pada saat orang sibuk dengan aktivitas keduniaannya dan banyak hikmah yang terkandung didalamnya. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya. Menurut Narwanti Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Populasi yang dihimpun dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 16 Lubuk. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 35 Orang yang diambil menggunakan teknik wawancara siswa dan guru, observasi langsung ke lokasi penelitian, dan dokumentasi penelitian. Untuk memperoleh data Implementasi Program Sholat Dhuha siswa kelas VIII peneliti menggunakan teknik wawancara, dan praktek. Sedangkan cara implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dengan cara pengaplikasian langsung pada saat jam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha. Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang ada. Pelaksanaan dan Pelatihan Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. Dalam pemberian materi kedisiplinan shalat dhuha serta pelatihannya, dalam hal ini peneliti menkhususkan di kelas VIII SMP, mudah dalam menerima materi dan mudah mendisiplinkan diri dalam melaksanakannya dan merasa harus lebih baik lagi dalam mendisiplinkan kegiatan shalat dhuha nya, Sebahagian siswa kelas VIII SMP lainnya tidak terlalu bersemangat karena siswa tidak terbiasa dalam mendisiplinkan diri untuk shalat dhuha dengan alasan tertentu seperti waktu shalat dhuha yang ditentukan sekolah mengambil sebahagian waktu istirahat mereka

Kata Kunci : implementasi, sholat dhuha, karakter disiplin

ABSTRACT

Name : Aidil Azhar Faizal Lubis Npm : 1801020062, Implementation of Dhuha Prayer Program In Construction of Student Discipline Character At SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

The Dhuha prayer forms the character of students, which is when the Duha prayer is performed when people are busy with worldly activities and there are many lessons contained therein. The timing is a great time to meet face to face and build a personal relationship with God and receive special attention and affection from Him. According to Narwanti, character education is a system of instilling character values in school members which includes components of knowledge, awareness or will, and actions to carry out these values, both towards God Almighty (YME), oneself, others, the environment, and nationality so that they become human beings. This research uses a descriptive qualitative approach. The population collected in this study were students of class VIII SMP Muhammadiyah 16 Lubuk. The sample for this research was 35 grade VIII students who were taken using student and teacher interview techniques, direct observation of the research location, and research documentation. To obtain data on the Implementation of the Dhuha Prayer Program for class VIII students, researchers used interview techniques, practice, and questionnaires or questionnaires. Meanwhile, the way to implement Discipline Character Formation is by direct application during the hours of Duha prayer activities. Based on the findings of the researchers during the research at SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, there were several findings that the researchers obtained in accordance with the existing problems. Implementation and Training for the Implementation of the Congregational Dhuha Prayer Program in Forming the Discipline Character of Students at SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam. In providing material for the discipline of Duha prayer and its training, in this case the researcher specializes in class VIII SMP, it is easy to accept material and easy to self-discipline in carrying it out and feels that he has to be even better at disciplining his Duha prayer activities. enthusiastic because students are not used to disciplining themselves for Duha prayer for certain reasons such as the time for Duha prayer which is determined by the school to take part of their break time

Keywords: implementation, dhuha prayer, discipline character

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita mampu menikmati dan mensyukuri nikmat-nikmat-Nya yang begitu banyak, kemudian atas izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 16 LUBUK**

PAKAM “untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam kita mohonkan kepada Allah semoga tersampaikan kepada Nabi-Nya Muhammad Saw, semoga kita senantiasa selalu mengikuti sunnah- sunnah-Nya sampai akhir hayat hidup kita.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen penguji I skripsi saya.
5. Ibunda Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Assoc Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Arwin Juli Rakhmadi Butar-butar, MA Dosen Penguji II sidang skripsi saya yang banyak memberikan bimbingan terkait skripsi ini.
10. Keluarga tercinta, Papa Faizal Lubis, S.Ag, MA dan Mama Reisna Yudi Badar support system terbaik yang kumiliki yang tidak tergantikan, sehat selalu dan bahagia selalu untuk kedua orang tuaku.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, Fakhurrrazi, Syahrani Khairunnisa, Nur Fadhilah, Putra Bintang, Nazwar Ali, Adikku Pramudhita Hartono, Delapan Enam Squad, keluarga Babe Mencirim dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi untuk terus berkembang.
12. Bapak / Ibu Guru SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam mentor-mentor saya dalam jenjang keguruan.
13. Seluruh Keluarga Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini, dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga untuk para pembaca.

Medan, 10 April 2023

Aidil Azhar Faizal Lubis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Pengertian Sholat.....	14
C. Shalat Sunah Dhuha	18
D. Keutamaan Salat Dhuha	19
E. Kajian Penelitian Terdahulu	21
F. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	28

F. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Penelitian	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian	31
C. Hasil Penelitian	34
BAB V PENUTUP.....	38
A. Simpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sholikhin salat ialah menghadapkan hati kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yakni sebagai ibadah, dalam bentuk pelaksanaan perkataan dan perbuatan yang ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam (Adinda Annisa Darmana, Azhar Haq, 2019). Salat dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga waktu zuhur. Jumlah rakaat salat dhuha adalah 2, 4, 6, 8, dan maksimal 12 rakaat Cara pelaksanaannya dilakukan setiap 2 rakaat sekali salam (Setyaningrum & Waryanto, 2017)

Salat Dhuha menjadi pembentukan karakter siswa yang mana waktu pelaksanaan shalat dhuha pada saat orang sibuk dengan aktivitas keduniaannya dan banyak hikmah yang terkandung didalamnya. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya. Menurut Narwanti Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. (Adinda Annisa Darmana, Azhar Haq, 2019)

Terkait dengan pelaksanaan ibadah sholat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat dhuha, karena guru agama islam yang lebih bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan ibadah sholat dhuha. Ibadah sholat dhuha hukumnya sunnah, sehingga inilah yang menjadikan anggapan sebagian orang bahwa sholat dhuha tidak terlalu penting dikarenakan hukum melaksanakannya adalah sunnah, pada akhirnya itu menjadi alasan sebagian orang

yang malas untuk tidak melaksanakan sholat dhuha.

Upaya menanamkan nilai disiplin beribadah dari sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. (Adinda Annisa, 2019)

Maraknya isu-isu moralitas di lingkungan remaja, tawuran pelajar, hingga pornografi yang melibatkan pelajar, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, menjadi masalah utama yang sampai saat ini belum dapat ditemukan formula yang tepat untuk mengatasinya. Fenomena ini telah menjadi keprihatinan semua orang dan semua lapisan, baik itu orang tua, maupun sekolah. Bahkan kerusakan yang terjadi tidak hanya pada kualitas manusianya tapi terjadi juga pada kualitas lingkungan hidupnya. Oleh karena itu menjadi sangat urgen untuk membiasakan budaya agama (religius culture) dalam hal ini pembiasaan shalat sunah dhuha baik dalam konteks kehidupan keluarga maupun sekolah sehingga para generasi muda memiliki kepribadian yang baik.

Pembiasaan itu dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik, apalagi jika dikaitkan dengan porsi atau jam tatap muka pelajaran agama yang sangat minim. Selain itu juga nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan budaya beragama (religious culture) yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan hidup disiplin, rapi, tertib, bertanggung jawab, ramah, sopan santun, saling tolong menolong, saling menghargai, cinta terhadap lingkungan, taat dalam menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain (Abdul Majid, 2019)

Sebagaimana hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam terlihat memiliki disiplin yang baik, hal ini terlihat hampir tidak ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, mengikuti senam pagi, upacara bendera, shalat sunat dhuha dan masuk kelas tepat waktu. Tentunya menurut hemat penulis terbentuknya karakter disiplin siswa tersebut tidak terlepas dari adanya pelaksanaan salat sunat dhuha berjamaah yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itulah menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam apakah salat dhuha berjamaah yang diterapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis menetapkan judul skripsi ini **IMPLEMENTASI PROGRAM SALAT DHUHA BERJAMAAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 16 LUBUK PAKAM.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran tentang kondisi permasalahan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya konsep perencanaan pendisiplinan shalat dhuha berjamaah
2. Kurangnya minat siswa dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah
3. Mindset atau cara berpikir siswa yang masih menganggap sholat dhuha sebuah paksaan bukan sebuah kebutuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa konsep perencanaan pendisiplinan yang baik untuk program salat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam ?

3. Faktor – Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kelancaran program salatdhuha berjama'ah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui konsep perencanaan pendisiplinan yang baik untuk program salat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui cara dalam proses pelaksanaan salat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kelancaran program salat dhuha berjama'ah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Manfaat Praktis
 1. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh dalam bentuk penelitian lapangan
 2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah pentingnya shalat sunat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin siswa
 3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan pengamalan ibadah lain dalam membentuk karakter disiplin siswa
2. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai bahan literatur bagi perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam
 2. Sebagai bahan literatur dan kajian bagi pihak fakultas terhadap kajian yang sedang penulis teliti.
 3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Agar tulisan penelitian ini lebih terarah maka perlu dibuat sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teoritis yang mengkaji tentang pengertian salat, pengertian salat subuh, manfaat salat subuh, pengertian disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yang menguraikan temuan umum dan temuan khusus.

Bab V adalah kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin (Nurdin, 2018), implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi

Implementasi menurut Lister (Lister, 2019), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan” (Taufik, 2018). Grindle “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu” (Mulyadi, 2017). Sedangkan Horn “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan (Tahir, 2020).

Browne dan Wildavski (Brown, 2018) mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan dan terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara bahasa, “implementasi berarti pelaksanaan, penerapan”. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2017). Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni :

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan
(Mulyadi, 2017).

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2021)

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Implementasi melibatkan usaha dari policy makers untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “street level bureaucrats” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (target group). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa. Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat di dalam implementasi, maka dari itu ada beberapa teori implementasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

Menurut Sholikhin shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yakni sebagai ibadah, dalam bentuk pelaksanaan perkataan dan perbuatan yang ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam, serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam (Adinda Annisa Darmana, Azhar Haq, 2019). Shalat dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga waktu zuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha adalah 2, 4, 6, 8, dan maksimal 12 rakaat Cara pelaksanaannya dilakukan setiap 2 rakaat sekali salam (Setyaningrum & Waryanto, 2017)

Shalat Dhuha menjadi pembentukan karakter siswa yang mana waktu pelaksanaan shalat dhuha pada saat orang sibuk dengan aktivitas dunianya dan banyak hikmah yang terkandung di dalamnya. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya. Menurut Narwanti Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai

– nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. (Adinda Annisa Darmana, Azhar Haq, 2019)

Terkait dengan pelaksanaan ibadah sholat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat dhuha, karena guru agama islam yang lebih bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan ibadah sholat dhuha. Ibadah sholat dhuha hukumnya sunnah, sehingga inilah yang menjadikan anggapan sebagian orang bahwa sholat dhuha tidak terlalu penting dikarenakan hukum melaksanakannya adalah sunnah, pada akhirnya itu menjadi alasan sebagian orang yang malas untuk tidak melaksanakan sholat dhuha. Upaya menanamkan nilai disiplin beribadah dari sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. (Adinda Annisa, 2019)

Maraknya isu-isu moralitas di lingkungan remaja, tawuran pelajar, hingga pornografi yang melibatkan pelajar, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, menjadi masalah utama yang sampai saat ini belum dapat ditemukan formula yang tepat untuk mengatasinya. Fenomena ini telah menjadi keprihatinan semua orang dan semua lapisan, baik itu orang tua, maupun sekolah. Bahkan kerusakan yang terjadi tidak hanya pada kualitas manusianya tapi terjadi juga pada kualitas lingkungan hidupnya. Oleh karena itu menjadi sangat urgen untuk membiasakan budaya agama (religius culture) dalam hal ini pembiasaan shalat sunah dhuha baik dalam konteks kehidupan keluarga maupun sekolah sehingga para generasi muda memiliki kepribadian yang baik.

Pembiasaan itu dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik, apalagi jika dikaitkan dengan porsi atau jam tatap muka pelajaran agama yang sangat minim. Selain itu juga nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di

lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan budaya beragama (religious culture) yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan hidup disiplin, rapi, tertib, bertanggung jawab, ramah, sopan santun, saling tolong menolong, saling menghargai, cinta terhadap lingkungan, taat dalam menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain (Abdul Majid, 2019)

Sebagaimana hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam terlihat memiliki disiplin yang baik, hal ini terlihat hampir tidak ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, mengikuti senam pagi, upacara bendera, shalat sunat dhuha dan masuk kelas tepat waktu. Tentunya menurut hemat penulis terbentuknya karakter disiplin siswa tersebut. Karakter menurut Muchlas dan Hariyanto dimaknai sebagai "cara berpikiran dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara". Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil).

Peserta didik yang berkemampuan kognitif yang bagus maka mudah untuk membiasakan diri dalam kedisiplinan shalat dhuha, mudah untuk menerima materi pembelajaran dan mudah untuk membiasakan kedisiplinannya, tetapi ada sebagian

dari peserta didik yang kemampuan kognitifnya kurang bagus sehingga ini menjadi salah satu kendala saat dalam pembelajaran, karena peserta didik kesulitan dalam menerima materi dan membiasakan diri untuk kedisiplinan shalat dhuha

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2021)

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Implementasi melibatkan usaha dari policy makers untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “street level bureaucrats” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (target group). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa. Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat didalam implementasi, maka dari itu ada beberapa teori implementasi

2. Pengertian Sholat

Sholat secara etimologi berarti Do'a sedangkan secara istilah atau Syari'ah (terminology) sholat adalah perkataan dan perbuatan tertentu atau khusus yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Kata shalat berasal dari bahasa Arab, yakni "Shalla – Yushalli – Shalatan", jamaknya adalah "Shalawat" yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan (Lois Ma'luf, 2019). Imam Syafi'i mendefinisikan bahwa "shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu". Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim) (Syekh Syamsudin abu Abdillah, 2019).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat - syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu (Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2020). Shalat berarti menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran- Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam (Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, 2019).

Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah "berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkantakut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya" atau "mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sholat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan didalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta

syarat-syarat yang telah ditentukan syara.

Salah satu konsep dasar mendirikan shalat adalah sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 yang artinya :

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”.

Shalat sebagai salah satu bagian penting ibadah dalam islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain juga memiliki banyak keistimewaan. Ia tidak hanya memiliki hikmah spesifik dalam setiap gerakannya dan rukunnya namun secara umum sholat juga memiliki pengaruh drastis terhadap perkembangan kepribadian seorang muslim. Tentu saja hal itu tidak serta merta dan langsung kita dapatkan dengan instan dalam pelaksanaan sholat. Manfaatnya tanpa terasa dan secara gradual akan masuk dalam diri muslim yang taat melaksankannya. Ibadah sholat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam adalah bangunan megah indah yang memiliki sejuta ruang yang menampung semua inspirasi dan aspirasi serta ekspresi positif seseorang untuk berperilaku baik, karena perbuatan dan perkataan yang terkandung dalam sholat banyak mengandung hikmah, yang diantaranya menuntut kepada mushalli untuk meninggalkan perbuatan keji dan mungkar.

1) Kewajiban Melaksanakan Ibadah Shalat

Sholat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki posisi kedua setelah syahadat dalam rukun islam. Sehingga didalam Al-Qur'an dan hadist banyak dijelaskan mengenai kewajiban untuk melaksanakan sholat. Dalil ayat- ayat Al-Qur'an yang mewajibkan sholat antara lain surat An-Nisa 103 :

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa), sungguh salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (Sinar Baru Algensindo, 2000) bahwa Shalat

sunah duha adalah shalat sunah yang dilakukan pada waktupagi hari atau pada waktu duha. Waktu duha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai sekitar jam tujuh pagi di wilayah Indonesia. Waktu mengerjakan shalat sunah dimulai pada shari mulai naik kira-kira lima belas menit (satu tombak), juga ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat dari lngit dan masih berada disisi timur. Waktu shalat sunah dhuha habis waktunya bersamaan shalat dzuhur (Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, 2017).

Shalat fardhu ada lima masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Berikut adalah pandangan fikih madzhab Syafi'i dalam merumuskan waktu shalat.

- a. Zhuhur Awal waktunya setelah matahari condong dari pertengahan langit atau melampaui meridian. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama panjangnya dengan benda tersebut, kira-kira pukul 12.00-15.00 siang.
- b. Ashar Waktunya mulai dari habisnya waktu zuhur atau matahari telah condong 50 derajat ke arah barat, sampai terbenamnya matahari. Kira-kira pukul 15.00-17.30 sore.
- c. Maghrib Waktunya kira-kira matahari condong 91 derajat ke barat atau terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah. Kirakira pukul 18.00-19.00 sore.
- d. Isya" Waktunya kira-kira posisi matahari 108 derajat atau mulai terbenam syafaq (awan senja), hingga terbit fajar. Kira-kira pukul 19.00-04.00 pagi
- e. Subuh Waktunya kira-kira matahari pada posisi -110 derajat atau tebit fajar shidiq, hingga tebit matahari. Kira-kira pukul 04.00-5.30 pagi (Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, 2019).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dipahami bahwa Shalat disyaritakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt untuk menghilangkan dosa-dosa, ungkapan kepatuhan dan merendahkan diri di hadapan Allah, menggunakan anggota tubuh badan untuk berbakti kepadanya yang dengannya bisa seseorang terbersih dari dosanya dan tersucikan dari kesalahan-kesalahan dan terjarkan akan ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT yang rukun, syarat dan waktunya sudah ditentukan.(Gunawan & Fanreza, 2020)

3. Shalat Sunah Dhuha

Salat Duha *ṣalatuḍ ḍuḥā* adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu duha. Waktu duha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga waktu zuhur. Jumlah rakaat salat duha adalah 2, 4, 6, 8, dan maksimal 12 rakaat.^[1] Cara pelaksanaannya dilakukan setiap 2 rakaat sekali salam.

Pengertian Shalat Dhuha Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan Shalat sunah duha adalah sholat sunah yang dilakukan pada waktu pagi hari atau pada waktu duha. Waktu duha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira mulai sekitar jam tujuh pagi di wilayah Indonesia. Waktu mengerjakan shalat sunah dimulai pada shari mulai naik kira-kira lima belas menit satu tombak), juga ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat dari langit dan masih berada disisi timur. Waktu shalat sunah dhuha habis waktunya bersamaan sholat dzuhur (Cucu et al., 2019).

Mengenai waktu shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu disaat ketika matahari sudah naik dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (selitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik (Ubaid Ibnu Abdillah, 2020).

Shalat awwabin (dhuha) ialah ketika telah hangat cahaya matahari. Setelah kita mengetahui pengertian dari waktu dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunat pada pagi hari (kira-kira pukul 09.00) sebanyak 2-8 rakaat .

Menurut Abdul Manan shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang tentang pelaksanaan shalat dhuha (Abdul Manan, 2018).

Bilangan Rakaat dalam Shalat Dhuha Mengenai jumlah rakaat shalat dhuha,

minimal adalah dua rakaat dan paling banyak adalah dua belas rakaat. Dalam pelaksanaan shalat dhuha terdapat beberapa kaifiyah (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan shalat dhuha adalah sama seperti mengerjakan shalat-shalat biasa, yaitu setelah berwudlu dengan sempurna, lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat kemudian niat dalam hati.

Mustafa al-Khin dan Musthafa al-Bugha merangkum dalam *Al-Fiqh al-Manhaji 'ala Madzhabi Imam al-Syafi'i* (Surabaya: Al-Fithrah, 2000) juz I, hal.98, tentang hikmah dari sholat. Berikut hikmah melaksanakan sholat.

1. Pada rangkaian salat terdapat sujud, yaitu posisi yang menunjukkan keadaan kita sebagai umat untuk merendahkan diri di hadapan Sang Pencipta. Sebab kita hanya seorang hamba yang mutlak sepenuhnya milik Allah SWT.
2. Dengan melaksanakan salat, ini berarti tidak ada yang mampu memberikan sebaik-baiknya pertolongan, melainkan hanya bantuan dari kuasa Allah SWT.
3. Salat fardu atau wajib ditetapkan sebanyak 5 kali dalam sehari. Ini adalah bentuk kecintaan dari Allah SWT untuk selalu membuka kesempatan umatnya dalam bertobat. Sebab dalam satu hari, setiap makhluk ciptaan Allah pasti tidak luput dari perbuatan dosa atau kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
4. Salat dapat memperkuat tingkat keimanan terhadap Allah SWT. Sebab dalam kehidupan sehari-hari, setiap makhluk ciptaan Allah pasti tidak luput dari godaan duniawi.

Keutamaan Salat Dhuha

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah memiliki banyak sekali faedah keutamaannya. Sehingga sangatlah baik apabila shalat ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Dalam hadits Nabi SAW telah banyak disinggung tentang manfaat serta keutamaannya. Keutamaan-keutamaan shalat dhuha yang bisa diperoleh sebagai berikut :

1. Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rezeki
2. Menuai keberkahan pada waktu pagi
3. Waktu yang baik untuk berdoa

4. Orang yang melaksanakan salat dhuha mendapat pahala “sebesar ibadah umrah”
5. Salat dhuha membuat orang yang melaksanakan meraih keuntungan (ghanimah) dengan cepat
6. Dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan nanti
7. Menggugurkan dosa-dosa walaupun sebanyak buih lautan
8. Diberi ganjaran oleh Allah berupa rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat
9. Salatnya orang-orang yang kembali kepada Allah SWT

Manfaat lain dalam melaksanakan shalat dhuha adalah :

- a. Untuk kesehatan jasmani Salah satu upaya menjaga tubuh agar tetap bugar dan sehat adalah dengan membiasakan Shalat Dhuha. Hal ini bisa dilihat dari beberapa alasan:
 - 1) Waktu pelaksanaan Salat Dhuha yang kondusif untuk kesehatan Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari mulai menmpakkan sinarnya, sinar matahari pagi amat baik untuk kesehatan, apalagi dikondusifkan dengan udara yang masih segar.
 - 2) Manfaat wudhu Sebelum Salat Dhuha
Syariat berwudhu sebelum Salat sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, karena wudhu menimbulkan kita agar selalu bersih.
 - 3) Mukjizat gerakan Salat untuk kesehatan.
Ali Saboe, seorang profesor medis, menjelaskan bila ditinjau dari segi kesehatan, setiap gerakan, sikap, serta setiap perubahan dalam gerak tubuh seseorang. Vanshreber mengatakan, gerakan shalat menurut agama islam adalah suatu cara untuk memperoleh kesehatan dalam arti yang seluasluasnya dan dapat dibuktikan secara ilmiah.
- b. Selalu optimis dan jauh dari rasa takut serta keluh kesah
- c. Hidup penuh dengan kebahagiaan dan ketenangan
Salat Dhuha yang mendatangkan kebahagiaan bagi pelakunya ini dampak lanjutnya juga dapat melahirkan kreativitas yang sangat berguna dan membantu aktivitas atau pekerjaan kita. Psikologi mutakhir, yang biasa disebut sebagai psikologi positif, telah menunjukkan besarnya pengaruh

kebahagiaan/ketenangan terhadap kreativitas. Mihaly Csikszentmihalyi, seorang ahli psikologi, memperkenalkan suatu keadaan dalam diri manusia yang disebutnya sebagai “flow”. Bukan saja “flow” adalah sumber kebahagiaan, ia sekaligus adalah sumber kreativitas. Dan Shalat Dhuha yang khushyuk dapat menghasilkan kondisi “flow” dalam diri pelakunya. Selain itu,

Salat Dhuha juga bisa membuat kita sehat. Bukankah dengan tubuh yang sehat kita dapat bahagia dan tenang (Huriyah Huwaida, 2017).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dipahami bahwa shalat sunat dhuha memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam yang melaksanakannya

4. Karakter

Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda

Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2020).

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya

menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang (Depdiknas, 2017).

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi (Ramayulis, 2018).

Sedangkan didalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kataakhlaq berasal dari kata khalaqa yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang artinya pencipta, dan makhluk yang artinya yang diciptakan (Ali Abdul Halim Mahmud, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma

kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka

dalam masyarakat itu.

5. Disiplin

Pengertian Disiplin

Arti disiplin adalah sebuah kesadaran seseorang untuk mau dan mampu mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati, yang berkaitan dengan aturan maupun norma yang berlaku diri sendiri maupun dalam lingkungan sosial.

Dari segi etimologi kata, kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *Discere* yang artinya belajar. Dalam penerapannya disiplin bisa dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

1. Disiplin Pribadi

Disiplin Pribadi adalah kepatuhan seseorang terhadap berbagai unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan membangun sikap positif kepada orang tersebut.

2. Disiplin Sosial

Disiplin Sosial adalah kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam hubungan bermasyarakat, sejalan dengan norma dalam lingkungan tersebut.

3. Disiplin Nasional

Disiplin Nasional adalah adalah ketaatan suatu bangsa terhadap aturan yang berlaku dalam berbangsa dan bernegara yang menjadi sikap mental dan cerminan suatu bangsa secara keseluruhan.

Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecedenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuai dan dapat di peroleh atau karena kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia hidup (Conny Setiawan, 2020).

Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam ensiklopedia pendidikan, menjelaskan pengertian kedisiplinan sebagai berikut: Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak- kehendak langsung, dorongan-

dorongan, keinginan atau kepentingan- kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar (Soegarda Poerbakawatja, 2018).

Selanjutnya dikatakan bahwa disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu (Zainuddin, 2017).

Dalam kedisiplinan memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan yang ada.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan sekelompok orang (manusia) yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk penyempurnaan individu secara continue demi melatih kemampuan pribadi kearah yang lebih baik.

6. Karakter Disiplin

Pengertian Karakter Disiplin

Pengertian karakter menurut Simon Philips (Philip, 2018) “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sitem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan” (Masnur Muslich, 2017). Sedangkan menurut Micheal Novak, karakter merupakan campuran kompatible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana (Lickona, 2018).

Maksudin mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati yang kualitas batiniyah/rohaniah, cara berfikir, cera berperilaku (sikap dan perbuatan

lahiriah) hidup seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara (Maksudin, 2019). Sedangkan menurut Scerenko, mendefinisikan karakter sebagai atribut dan ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok atau bangsa (Muchlas, 2017).

Dan Hermawan “karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu” (Abdul Majid, 2019).

Karakter dimaknai sebagai “cara berpikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Muchlas, 2017). Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Dalam Psikologi Kepribadian Islam al-khuluq (karakter) adalah bentuk jamak dari akhlak. Kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi luar yang mencakup *al-thab'u* (tabiat) dan *al-sajiyah* (bakat). Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi (Muchlas, 2017).

Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi- refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan. Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiat/watak (Sri Narwanti, 2017).

Menurut pendapat G.W. Allport, karakter merupakan suatu organisasi

yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia (Sri Narwanti, 2017). Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (personality) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai (A. Doni Koesoema, 2020).

Kepribadian dianggap sebagai “ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir . Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter, karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan (Masnur Muslich, 2017). Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang dari lingkungan sekitar dan juga bawaan sejak lahir.

Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Masnur Muslich, 2017). Imam Ghozali mengatakan bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Adapun kajian penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu (Adinda Annisa, 2019). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Negeri Batu sudah berjalan lancar dan sesuai dengan visi misi madrasah yang mana salah satu visi, misi, dan tujuannya agar seluruh siswa – siswi disini taat beribadah, dan mewujudkan madrasah yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan.

Tujuan diadakan shalat dhuha berjamaah untuk membentuk karakter siswa yang berjiwa islami dan meningkatkan ketaqwaan siswa – siswi dan pembiasaan akhlak siswa – siswi agar menjadi disiplin dalam beribadah utamanya dengan shalat berjamaah. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah sudah dilakukan sejak lama di MTs Negeri Batu. Pada pelaksanaannya ada absensi untuk memantau siswa – siswi yang shalat dan ada hukuman bagi siswa – siswi yang tidak shalat berjamaah melalui buku tata tertib. Di MTs Negeri Batu dalam membentuk karakter siswa melalui dengan menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa – siswinya yaitu disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam waktu, disiplin belajar, disiplin dirumah, dan disiplin dalam hal beribadah. Tidak hanya kedisiplinan saja yang diterapkan melainkan sopan santun sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik.

2. Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N

3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang (Ramadhani, 2021). Kesimpulan penelitian ini adalah beberapa hal penting yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai di laksanakan setiap hari hari jum'at secara terus menerus. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah dan mandiri. Guru pendamping dan guru walikelas memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan. Hasil dari Dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat Karai,

3. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SLB N Purbalingga (Kukuh P.Nugroho, 2019). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mbiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pada pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Jadi, pembiasaan sangatlah efektif dalam rangka pembentukan karakter seseorang. Di SLB N

Purbalingga sudah terjadi pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha yang telah dilakukan secara rutin dari tahun 2010. Disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan shalat dhuha ini adalah disiplin terhadap waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

C. Kerangka Pemikiran

Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan implementasi program shalat sunat dhuha berjamaah. shalat Tawwabin (dhuha) ialah ketika telah hangat cahaya matahari. Setelah kita mengetahui pengertian dari waktu dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunat pada pagi hari (kira-kira pukul 09.00) sebanyak 2-8 rakaat.

Menurut Abdul Manan shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang tentang pelaksanaan shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat membentuk kepribadian siswa salah satunya adalah pembentukan kepribadian karakter disiplin.

Karakter menurut Muchlas dan Hariyanto dimaknai sebagai “cara berpikirdan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil).

Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran dengan pelaksanaan pembiasaan shalat sunat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa, sehingga siswa lebih disiplin dalam belajar atau mengikuti proses belajar mengajar setiap hari.

Secara umum yang dimaksud wawancara cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan arahan serta tujuan yang lebih ditentukan, dalam penelitian ini metode wawancara digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data untuk mencari informasi tentang implementasi program pembiasaan shalat dhuha. Adapun bentuk wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dalam bentuk semi terstruktur.

Adapun yang menjadi objek wawancara adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Agama
- c. Siswa

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi dalam penelitian ini adalah penelitian melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek di tempat penelitian untuk mengetahui gejala-gejala subjek yang diselidiki yaitu pengamatan dalam aktivitas yang berkaitan dengan implementasi program shalat dhuha secara berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa . Observasi ini mempunyai maksud melihat dan mengamati proses pelaksanaan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekam jejak penelitian yang dilakukan sehingga dapat membuktikan penelitian tersebut benar-benar terjadi di lapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen foto atau video tentang proses wawancara narasumber dan kegiatan pelaksanaan shalat sunat dhuha.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh yang mana analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Analisis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan diuraikan dan dijelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya dan apa yang terjadi didalamnya. Analisis data ini dilakukan

adalah supaya data yang telah diperoleh dari pengumpulan data itu mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Adapun analisis yang peneliti akan lakukan adalah peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan dengan langsung tema penelitian yakni tentang implementasi program shalat dhuha berjamaah.

2. Penyajian data

Pada tahap selanjutnya kegiatan data atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2017). Dengan menyajikan data

dalam bentuk teks bersifat naratif, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat peneliti maka kesimpulannya kredibel (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sementara kemudian diverifikasi agar data yang diperoleh semakin kuat dan mempunyai dasar yang kuat dan kemudian penelitian kesimpulan akhir dari hasil verifikasi. Jadi dalam

menganalisis data-data lapangan peneliti membandingkan antara data lapangan dengan teori sehingga proses analisis data dapat digunakan untuk mencari jawaban permasalahan yang dalam rumusan masalah tersebut.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk pencermatan keabsahan data, penulis mengikuti pendapat Moleong, yakni dengan tahap kreadibilitas (kepercayaan), transferability (keteralihan), Dependability (kebergantungan) dan confirmability (kepastian).

a. Kreabilitas (Kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan agama anak dan diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian.

b. Transperability (Keteralihan)

Adalah suatu bentuk validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain pada situasi yang sama. Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer ke dalam konteks yang lain yang sejenis.

c. Dependability (Kebertanggungjawaban)

Adalah sikap saling membutuhkan antarmanusia. Karena tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggungjawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

d. Confirmability (Kepastian)

Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Kriteria

ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai (*coheren*) sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam didirikan pada tahun 1950.

Berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yakni meningkatkan mutu pendidikan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama di sekolah dan membantu pembentukan akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti serta memiliki ilmu pengetahuan.

Pada saat menjalankan kegiatannya SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam berada di bawah naungan Kementerian Agama, SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam beralamat di Jalan R.A Kartini No.01 Kelurahan Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Profil lengkap sekolah SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah, Nama sekolah SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, Alamat Jl R.A Kartini No.01 Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara, Kelurahan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Status Swasta, Jenjang akreditasi B, NPSN 10213866, Luas tanah 340m², Status Kepemilikan Yayasan, Waktu belajar pagi pukul 07.15 s/d 13.00, Jumlah ruang belajar 6 ruang kelas, Jenis kegiatan ekstrakurikuler futsal, tapak suci, pramuka, dan tari

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Visi SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah unggul, cerdas, dan terampil yang dilandasi iman dan takwa

Misi SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah, mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik/guru, meningkatkan nilai ujian nasional, mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang seni dan olahraga, memantapkan ibadah siswa sehingga tertib dan berdaya guna, merealisasikan nilai – nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik/Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan peserta didiknya selama proses belajar mengajar di sekolah. Untuk saat ini guru di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam berjumlah 19 orang. Masing-masing guru mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yang di pantau langsung oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam yakni bapak Ujang Suhandi, S.Pd.

Dari Pernyataan diatas diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam sebanyak 139 siswa yang akan dibimbing dan diajar oleh tenaga pendidik dengan sebaik mungkin untuk menciptakan generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, maka oleh karena itu berikut di bawah ini merupakan rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB I yaitu :

1. Pelaksanaan dan Pelatihan Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Dalam pemberian materi kedisiplinan shalat dhuha serta pelatihannya, dalam hal ini peneliti menfokuskan di kelas VIII SMP, ada beberapa materi pelajaran pendidikan agama islam yang tertuang dalam buku dan juga kurikulum dimana materi tersebut langsung menghubungkan pada materi shalat dhuha serta proses pembelajaran dan pelatihan materi tersebut. Salah satunya adalah materi tentang “ Disiplin Shalat Sunnah Selain Shalat 5 Waktu “, materi ini sangat berkaitan dengan shalat tentang membiasakan disiplin dalam melaksanakan shalat sunnah diluar shalat 5 waktu termasuk shalat dhuha

Saat pembelajaran PAI berlangsung, guru menjelaskan mengenai materi tersebut dan mengaitkannya dengan kebiasaan shalat dhuha dan memberikan waktu dan kesempatan bagi siswa untuk bertanya

Seperti yang diutarakan salah satu siswa kelas VIII SMP yang sangat bersemangat, bahwasanya dalam pembelajaran PAI tentang shalat dhuha ini dalam kegiatan latihan shalat dhuha yang membuat sangat menarik adalah saat pelatihan berlangsung, guru menjelaskan dengan cara bercerita tentang shalat dhuha tentang materi tersebut dan guru memutar video yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Setelah itu, peserta didik diminta oleh guru untuk praktek secara langsung mulai dari bacaan shalat hingga gerakan jumlah raka'at serta waktu pelaksanaannya. Setelah itu peserta didik diarahkan oleh guru untuk secara langsung mempraktekkannya di jam yang telah ditentukan sekolah agar semakin terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha

Berkaitan dengan metode pengajaran dan pelatihan implementasi disiplin shalat dhuha, salah satu guru yang bernama bapak Bambang Sutejo, S.Ag yang bertindak sebagai guru agama, menggunakan metode *pengajaran* secara langsung di dalam kelas. Setelah itu penulis dan guru langsung melatih mereka dalam pelaksanaan shalat dhuha berupa bacaannya, jumlah raka'at serta waktu pelaksanaannya hingga di waktu pelaksanaan langsung yang ditentukan oleh sekolah, penulis mendapati sebahagian besar siswa kelas VIII SMP mudah dalam menerima materi dan mudah mendisiplinkan diri dalam melaksanakannya, lalu sebahagiannya lagi dari para siswa tidak terbiasa dalam mendisiplinkan diri untuk shalat dhuha

dengan alasan tertentu seperti waktu shalat dhuha yang ditentukan sekolah mengambil sebahagian waktu istirahat mereka, terdapat salah satu siswa kelas VIII SMP yang sangat bersemangat berujar “Pembelajaran yang seperti ini membuat saya sangat bersemangat, sangat menarik dan membuat saya tertantang untuk terus mendisiplinkan diri dalam pelaksanaan shalat dhuha” ujar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan :

1. mudah dalam menerima materi dan mudah mendisiplinkan diri dalam melaksanakannya dan merasa harus lebih baik lagi dalam mendisiplinkan kegiatan shalat dhuha nya.
2. Sebagian siswa kelas VIII SMP lainnya tidak terlalu bersemangat karena siswa tidak terbiasa dalam mendisiplinkan diri untuk sholata dhuha dengan alasan tertentu seperti waktu shalat dhuha yang ditentukan sekolah mengambil sebahagian waktu istirahat mereka

Faktor yang sangat mempengaruhi antusias dan respon positif dari para siswa adalah cara penyampaian materi dan cara pelatihan materi tersebut serta ditambah dengan pemaparan video tentang materi tersebut, dalam hal ini guru pengajar sudah sangat baik dalam menyampaikan dan melatih kedisiplinan materinya sehingga banyak siswa yang antusias dalam kedisiplinan shalat dhuha

2. Kendala Dalam Penerapan Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam bahwasanya yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran dan melihat bagaimana implementasi para siswa terhadap penerapan materi disiplin shalat dhuha tersebut adalah tidak semua peserta didik memiliki sadar diri akan kedisiplinan, rendahnya tingkat kedisiplinan sebagian peserta didik pada kelas VIII dalam melatih apa yang diberikan guru kepada peserta didik. Ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh salah satu murid yang tidak terlalu disiplin dalam mmelatih materi ini.

Beliau mengatakan saat melaksanakan disiplin pelatihan berlangsung dia sedikit kesulitan melatih dirinya karena merasa keterpaksaan dalam melatih dirinya, dan kurang dukungan oleh orang tua saat dirumah untuk melatih kedisiplinannya sehingga peserta didik menjadi kurang disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha yang ada disekolah. Hasil wawancara di atas dibenarkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, bahwa sebagian peserta didik memang tingkat disiplinnya rendah sehingga menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik namun guru tetap mengajarkan dan melatih peserta didik dalam kedisiplinan shalat dhuha agar peserta didik mengerti dengan arti disiplin tersebut. Tidak hanya peserta didik, guru juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap materi yang berkaitan dengan kedisiplinan shalat dhuha

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang menjadi kendala lainnya yang dirasakan guru PAI lainnya adalah banyak peserta didik yang disaat guru menjelaskan materi pelajaran sedang berlangsung ada dari peserta didik yang belum siap terlihat dari peserta didik yang belum fokus, ada beberapa yang sibuk mengobrol dengan teman lainnya. Dari deskripsi diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kendala yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah keterbatasan alokasi waktu serta kurangnya pelatihan terhadap guru tentang materi yang berkaitan dengan Shalat dhuha dan kurangnya guru dalam membaca dan mengupdate pengetahuannya sehingga mereka bingung saat di kelas untuk menghadapi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pelatihan kedisiplinan sudah dapat dikatakan ampuh karena sudah bisa membuat peserta didik mau untuk membiasakan diri dalam disiplin shalat dhuha, dengan adanya komunikasi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Sesudah peserta didik melalui semua tahapan pembelajaran dan pelatihan yang sudah dilewati, maka peneliti menanyakan perubahan yang terjadi sesudah melatih disiplin dalam materi yang berkaitan dengan Shalat dhuha, dalam kegiatan ini pun peneliti menanyakan kepada bapak Bambang Sutejo, S.Ag , beliau mengatakan “tujuan pemberian dan pelatihan materi yang berkaitan dengan shalat dhuha ini adalah untuk mengenalkan amalan

baik dan hendaknya menjadi contoh dalam kehidupannya.

Hasil Wawancara

Wawancara kali ini di lakukan langsung di SMP Muhammadiyah 16 LubukPakam, dengan respondennya kepala sekolah, guru pai dan murid kelas 8, dan telah dirangkum sbb.

1. Kepala Sekolah

Responden : Kepala Sekolah (Bapak Ujang Suhandi, S.Pd)

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai praktek program sholat dhuha di sekolah yang di pimpin oleh bapak?

Kepala Sekolah : praktek sholat dhuha di sekolah yang beliau pimpin sejauh ini berjalan dengan baik, hanya ada sedikit kendala berupa minat siswa yang belum terlalu semangat dalam mengerjakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah

2. Guru PAI

Responden : Guru Bidang Studi Agama (Bapak Bambang Sutejo, S.Ag)

Pertanyaan dan Jawaban ;

Peneliti : Apa saja kendala bagi guru pai dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah?

Guru PAI : Minat siswa yang tak terlalu semangat dalam artian metode yang dijalankan selama ini belum cukup efektif dalam membuat siswa bersemangat melaksanakan shalat dhuha berjama'ah

3. Siswa

Responden : Siswa Kelas VIII (Agung Yunanda)

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Hal apa yang membuat para siswa kurang bersemangat dalam melakukan shalat dhuhaberjama'ah?

Siswa Kelas 8 : Karena terkadang waktu istirahat mereka lumayan banyak terbuang untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, makamereka lebih senang jika waktu shalat dhuha tidak di samakan dengan waktu istirahat

Kesimpulannya adalah, perlunya koordinasi antara kepala sekolah dan guru pai untuk membuat metode dan aturan baru agar waktu istirahat siswa tidak terpotong oleh waktu shalat dhuha agar siswa punya cukup waktu untuk bermain saat jam istirahat.

B. Pembahasan

1. Apa Konsep Perencanaan Pendisiplinan Yang Baik Untuk Program Shalat Dhuha Berjama'ah di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa Konsep Perencanaan Pendisiplinan Yang Baik Untuk Program Shalat Dhuha Berjama'ah di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

Konsep perencanaan adalah fungsi yang pertama dan terpenting. Itu dibutuhkan di setiap perencanaan, semua kegiatan pembelajaran akan menjadi tidak berarti. Pentingnya perencanaan semakin meningkatkan kualitas pengajaran yang semakin baik dan kompleks.

Dalam hal ini, konsep perencanaan yang dimaksud adalah konsep perencanaan pembelajaran disiplin shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam, Yaitu :

- Pembiasaan disiplin shalat dhuha dengan cara membuat jadwal khusus untuk shalat dhuha bagi siswa dan mengajarkan tata cara shalat dhuha ya
- Mengawasi siswa saat melakukan pembiasaan disiplin shalat dhuha agar tidak ada siswa yang sengaja tidak mengerjakan shalat dhuha
- Memberi hukuman yang pantas bagi siswa yang kedapatan sengaja tidak melaksanakan shalat dhuha

- Memberi apresiasi terhadap siswa yang sangat antusias dan selalu paling terdepan dalam melaksanakan shalat dhuha
- Memasukkan pembiasaan disiplin shalat dhuha dalam kompetisi dasar sekolah agar menjadi kurikulum sekolah.

2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa Proses Pelaksanaan Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

Tujuan Pelaksanaan Penerapan pembelajaran Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

- 1) Untuk melihat bagaimana implementasi program dan kedisiplinan siswa terhadap penerapan materi tersebut dan mengajarkannya agar siswa terbiasa dan dapat disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha
- 2) Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pola kedisiplinan peserta didik pada level yang lebih tinggi dalam agar senantiasa lebih terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha
- 3) Untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan kebiasaan shalat dhuha baik di sekolah maupun di rumah

a. Metode Pelaksanaan Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam adalah sebagai berikut:

1. Metode Pelatihan

Metode pelatihan adalah metode dimana guru atau pengajar menjelaskan

materi sembari mempraktekkan langsung pada siswa nya secara kontinu atau berkelanjutan, metode ini sangatlah menarik dan ampuh karena siswa akan lebih terbiasa melaksanakan shalat dhuha karena selalu di latih setiap harinya

2. Metode Otoritatif

Metode otoritatif merupakan metode mengajar dimana siswa sedikit diberi paksaan untuk melaksanakan shalat dhuha dan diberi hukuman ringan saat tidak melaksanakannya. Metode ini bertujuan untuk mendisiplinkan atau memberi stimulasi kepada siswa agar membiasakan melaksanakan shalat dhuha terutama bagi siswa yang masih sering bermalas-malasan dan tidak disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha

3. Metode Muhasabah

Metode ini merupakan metode terakhir apabila ada siswa yang tidak mempan dengan 2 metode di atas, metode ini adalah metode dimana siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan melaksanakan shalat dhuha nya di tingkat yang cukup parah tersebut akan dipanggil ke ruang bimbingan konseling dan akan diberi penyuluhan serta pemberian solusi untuk masalahnya, dalam tingkat lanjut, siswa dapat diberi hukuman berat apabila tidak juga mematuhi aturan disiplin tersebut.

3. Faktor – Faktor Apa Sajakah Yang Mempengaruhi Kelancaran Program Shalat Dhuha Berjama’ah Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

- a. Guru kesulitan dalam memberi pelatihan dan pengajaran materi Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama’ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam

Ada beberapa dari kalangan guru yang belum mampu memahami penerapan pelatihan dan pengajaran materi yang berkaitan dengan shalat dhuha dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam melatih siswa nya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru dalam melatih dan mengajarkan tersebut adalah pelatihan kepada para guru agar mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada materi shalat dhuha dan untuk menerapkan implementasi kedisiplinan para siswa terhadap materi tersebut

- b. Beberapa peserta didik belum terbiasa dengan pelaksanaan implementasi kedisiplinan terhadap materi shalat dhuha

Peserta didik yang berkemampuan kognitif yang bagus maka mudah untuk membiasakan diri dalam kedisiplinan shalat dhuha, mudah untuk menerima materi pembelajaran dan mudah untuk membiasakan kedisiplinannya, tetapi ada sebagian dari peserta didik yang kemampuan kognitifnya kurang bagus sehingga ini menjadi salah satu kendala saat dalam pembelajaran, karena peserta didik kesulitan dalam menerima materi dan membiasakan diri untuk kedisiplinan shalat dhuha. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajar dan melatih siswa ini agar berjalan dengan lancar sebagai berikut:

- 1) Mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan ketersediaan sarana dan materi.
- 2) Mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan taraf berpikir ranah pengetahuan peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik menentukan apa itu Kedisiplinan dalam shalat dhuha

4. Perbandingan Dengan Penelitian Orang Lain

Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang (Ramadhani, 2021). Kesimpulan penelitian ini adalah beberapa hal penting yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai di laksanakan setiap hari hari jum'at secara terus menerus. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dan mandiri. Guru pendamping dan guru walikelas memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan. Hasil dari Dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat Karai.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Sholat Dhuha Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam Yaitu :

1. Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan shalat dhuha dan implementasi disiplin para siswa dalam penerapan materi tersebut

Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan shalat dhuha dan melihat implementasi disiplin para siswa dalam penerapan materi tersebut dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah story telling, diskusi dan tanya jawab dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam menerima dan merespon materi yang diberikan, ini tak luput juga dari usaha guru untuk membuat para peserta didik lebih semangat dan mengerti apa yang mereka pelajari dan yang harus mereka respon. Mata pelajaran PAI adalah salah satu pelajaran wajib yang ada bagi setiap sekolah, dengan harapan dapat mempengaruhi pribadi peserta didik menjadi lebih baik dan membawa perubahan.

2. Kendala Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan disiplin shalat dhuha dan melatih disiplin dalam materi tersebut

Dari Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan disiplin shalat dhuha dan implementasinya, guru mempunyai beberapa kendala dalam Penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan shalat dhuha dan implementasi disiplin dalam penerapan materi tersebut yaitu berbedanya latar belakang peserta didik terlihat dari peserta didik yang kurang siap dalam menghadapi pelajaran, peserta didik yang tidak memiliki kemampuan kognitif yang mumpuni juga menjadi kendala dalam pembelajaran, tidak hanya itu guru juga menjadi penyebab kendala pembelajaran yaitu ada beberapa dari kalangan guru yang belum mampu

memahami penerapan materi pembelajaran yang berkaitan dengan shalat dhuha dan melihat implementasi disiplin para siswa dalam penerapan materi tersebut dikarenakan kurangnya pelatihan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan materi shalat dhuha. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan shalat dhuha agar berjalan dengan lancar sebagai berikut: Mempertimbangkan kemampuan peserta didik, mempertimbangkan ketersediaan sara dan materi. Mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan taraf berpikir ranah pengetahuan peserta didik. Membantu peserta didik menentukan apa itu pemikiran tingkat tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya dalam Implementasi Program Shalat Dhuha Berjama'ah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam sebagai berikut:

a. Untuk Guru

1. Selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik yang masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Sekiranya selalu memberi penguatan kepada peserta didik bahwa mereka bisa menjadi insan yang mempunyai perilaku baik dan terampil dalam bertindak sehingga timbul rasa semangat dalam proses belajar.

b. Bagi Peserta didik

1. Sekiranya peserta didik selalu untuk berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan pernah berputus asa dan terus melatih kemampuan belajarnya.
2. Perbedaan latar belakang membuat peserta didik kadang berbeda dengan teman yang lain, sehingga membuat sebagian siswa tidak berani untuk terampil dalam komunikasi, kreatif dan aktif. Diharapkan untuk yakin dengan kemampuan diri sendiri dan jangan merasa takut dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Melaksanakan kajian yang lebih dalam tentang Implementasi Program Shalat Dhuha Berjama'ah Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesoema. (2020). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2020). *Fiqh Ibadah*. Amzah.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni. (2019). *Fiqh Ibadah*. Pustaka Setia.
- AbdulMajid. (2019). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Abdul Manan. (2018). *Fiqh Sunnah*. Lantera.
- Adinda Annisa. (2019). *Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*.
- Adinda Annisa Darmana, Azhar Haq, M. S. (2019). VICRATINA : Jurnal PendidikanIslam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Ali Abdul Halim Mahmud. (2020). *Akhlaq Mulia* (1st ed.). Gema Insani.
- Brown, W. (2018). *Implementasi Sebagai Perluasan Aktivitas Yang Saling Menyesuaikan : Studi Implementasi*. 2, 2.
- Conny Setiawan. (2020). *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. PT. Indeks.
- Cucu, M., Hidayatullah, R., & Luthfi, M. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336>
- Depdiknas. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ghazali, Y. A. (2019). *Mukjizat Sholat Dhuha*. Himmah Media Utama.
- Gunawan, & Fanreza, R. (2020). *The Implementation of Character Values Through Al-Islam and Kemuhammadiyah at Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan*. 477(Iccd), 272–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.059>

- Hamalik, O. (2021). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Huriyah Huwaida. (2017). *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Qultum Media.
- Kukuh P.Nugroho. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SLB N Purbalingga*.
- Lexi Moeloeng. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Press.
- Lickona. (2018). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Lister, J. P. (2019). Public Implementation : Evaluation Of The Field and Agenda of Future Research Policy Studies, Review Autumn, 7 (1). *Public Implementation : Evaluation Of The Field and Agenda of Future Research Policy Studies, Review Autumn, 7 (1), 7*.
- Lois Ma'luf. (2019). *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A"lam*. Maktabah Syarqiyyah.
- Maksudin. (2019). *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masnur Muslich. (2017). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Muchlas, H. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (2017). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik : Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Kesatu)*. Alfabeta CV.
- Philip, S. (2018). *Refleksi Karakter Bangsa*. 235.
- Ramadhani, A. (2021). *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet 9)*. Kalam Mulia Group. Setyaningrum,
- W., & Waryanto, N. H. (2017). *Media Edutainment Segi Empat Berbasis Android : Apakah Membuat Belajar Matematika Lebih Menarik ?* 2(1), 40–56.
- Sinar Baru Algensindo. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir juz 1 al-fathihah – al-baqarah (*
ﺍﻟﻔﺎﺗﻴﻬﺎﺕ ﻭﺍﻟﺒﺎﻗﺮﺍﺕ).

- Soegarda Poerbakawatja. (2018). *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung.
- Sri Narwanti. (2017). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*. Familia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Syekh Syamsudin abu Abdillah. (2019). *Terjemah Fathul Mu'in*. Al Hidayah.
- Tahir. (2020). *Kebijakan Publik & Transportasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Kedua)*. Alfabeta CV.
- Taufik, I. (2018). Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4.
- Ubaid Ibnu Abdillah. (2020). *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Pustaka Media.
- Zainuddin. (2017). *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*. Bumi Aksara. Zubaedi.
- (2020). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

1. Time Schedule Kegiatan Shalat Dhuha

SCHEDULE KEGIATAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH SMP MUHAMMADIYAH 16 LUBUK PAKAM

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
09.00-09.10	Keluar dari Kelas Menuju Musholla	All
09.10-09.25	Berwudhu'	Siswa
09.25-09.30	Persiapan Shalat Dhuha Berjamaah	Siswa
09.30-09.40	Sholat Dhuha Berjamaah	Siswa
09.40-09.45	Dzikir dan Do'a	Siswa
09.45-09.50	Baca Do'a Tahiyatul Awal Berjamaah	Guru Agama
09.50-10.00	Arahan dan Bimbingan / Kultum	Kepala Sekolah / Guru Agama / Aidil Azhar
10.00-Selesai	Istirahat	All

Nb.

Materi-materi kultum yang disampaikan peneliti :

1. Kisah Uwais Al Qarni (Berbakti kepada orang tua)
2. Islam dan perkembangan zaman
3. Manfaat sabar dan menahan amarah disaat marah
4. Adab seorang siswa kepada guru
5. Keistimewaan puasa senin dan kamis
6. Adab seorang siswa terhadap masyarakat

2. Foto-foto Kegiatan



Foto dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan



Foto dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam



Foto dengan kepala sekolah



Foto dengan wakil kepala sekolah



Foto saat siswa sedang melaksanakan sholat dhuha



Foto saat pemberian kultum terhadap para siswa



Foto saat pengarahan materi sholat sunnah dhuha



Foto siswa selesai sholat dhuha



Suasana selesai sholat dhuha



Kultum setelah shalat dhuha



Pengajaran materi sholat dhuha didalam kelas



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH - 16
NDS : G.2007010001 NPSN : 10213866 NSS : 204070118078
 Alamat : Jalan RA.Kartini No.1 Lubuk Pakam -20516
KABUPATEN DELI SERDANG

Lubuk Pakam, 4 Mei 2023

No : 197/IV.4.AU/B/2023
 Lamp :-
 Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,
 Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di -

Tempat.

Berkaitan dengan surat permohonan Izin Riset No:204/II.3/UMSU-01/F/2023 yang telah kami terima dari jurusan Pendidikan Agama Islam Atas nama;

Nama : Aidil Azhar Faizal Lubis
 NPM : 1801020062
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset dengan judul **“Impelementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Muhammadiyah – 16 Lubuk Pakam ”** di SMP Muhammadiyah-16 Lubuk Pakam dengan masa waktu 5 – 15 April 2023. Untuk itu kami berusaha membimbing mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat balasan diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.



Kepala Sekolah

UJANG SUHANDI, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Aidil Azhar Faizal Lubis
 Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 16 Juni 2000
 Alamat : Jl. Utama 1 Psr XIII Perum. Mutiara Biru Blok S No. 5 Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Warga Negara : Indonesia
 No. Handphone : +62 853 1399 5712
 Email : aidilazharlubis16@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Faizal Lubis, S.Ag, MA
 Nama Ibu : Reisna Yudi Badar
 Alamat Orang Tua : Jl. Utama I Psr XIII Perum. Mutiara Biru Blok S No. 5 Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2004-2005
2. SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan 2005-2012
3. MTs Muhammadiyah 18 Sidomulyo 2012-2015
4. MAS Muhammadiyah 09 Sidomulyo 2015-2018
5. S1-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam